



Inovasi Pengembangan Materi Seni Untuk Anak Usia Dini Di Perguruan Tinggi

Innovation In The Development Of Art Materials For Early Childhood In Higher Education

¹⁾ **Joko pamungkas**, ²⁾ **Marsini**, ³⁾ **Sujarwo**, ⁴⁾ **Bayu Purwo Adhi**, ⁵⁾ **Septika Cahya Rahmawati**, ⁶⁾ **Ad Dieni Maulana Rizka**

^{1,3,5,6} Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

^{2), 4)} Universitas Doktor Nugroho, Indonesia

*Email: ¹⁾ joko_pamungkas@uny.ac.id, ²⁾ marsini@udn.ac.id, ³⁾ sujarwo@uny.ac.id, ⁴⁾ Bayupurwo@udn.ac.id, ⁵⁾ septikacahya.2021@student.uny.ac.id, ⁶⁾ addieni.2022@student.uny.ac.id

*Correspondence: ¹⁾ *Joko pamungkas*

DOI:

10.59141/comserva.v3i5.974

ABSTRAK

Seni menciptakan keindahan, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa seni selalu hadir dalam keindahan. Seni adalah bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Kearifan lokal dikenal sebagai pengetahuan setempat (indigenous atau local knowledge), juga sebagai kecerdasan setempat (local genius) yang menjadi dasar identitas kebudayaannya (culture identity). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji inovasi pengembangan materi seni untuk mahasiswa pendidikan anak usia dini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan dokumentasi. Penulis melakukan pengamatan langsung di Universitas Doktor Nugroho Magetan yang berkaitan inovasi pengembangan materi seni untuk mahasiswa pendidikan anak usia dini. Analisis data yang digunakan peneliti dalam artikel ini adalah menggunakan analisis data model Miles Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam menginovasi pengembangan materi seni untuk mahasiswa pendidikan anak usia dini di Universitas Doktor Nugroho Magetan dilaksanakan penyampaian materi mengenai seni yang dapat dikembangkan melalui pemanfaatan hasil kekayaan yang ada di wilayah Magetan.

Kata kunci: Inovasi; Pengembangan, Seni, Usia Dini, Perguruan Tinggi

ABSTRACT

Art creates beauty, it is undeniable that art is always present in beauty. Art is an inseparable part of everyday life. Art education is essentially a process of human formation through art. Local wisdom is known as indigenous or local knowledge, as well as local intelligence (local genius) which is the basis of cultural identity. This study used qualitative descriptive method. The purpose of this study is to examine innovations in the development of art materials for early childhood education students. Data collection techniques in this study consist of observation and documentation. The author made direct observations at Universitas Doktor Nugroho Magetan related to innovations in the development of art materials for early childhood education students. The data analysis that the researcher uses in this article is using the data analysis model of Miles Huberman. The results of this study show that in innovating the development of art materials for early childhood education students at Nugroho Doctoral University Magetan, the delivery of material on art can be developed through the use of wealth in the Magetan area.

Keywords: Innovation; Development; Art; Early Childhood; College

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki bakat seni di dalam dirinya, manusia sudah dibekali dua fungsi otak yaitu otak kanan dan otak kiri. Manusia juga memiliki kemampuan untuk menggali potensi dalam mengembangkan seni mereka masing-masing dengan memfungsikan otak kanan. Seni salah satu wadah komunikasi yang efektif. Pendidikan melalui seni memberikan peluang bagi setiap anak untuk menggali dan mengembangkan kreativitas mereka.

Terkait dengan pengekplorasi potensi, setiap individu memiliki dorongan untuk mengeksplorasi kreativitas dalam dirinya, dan hal ini bukanlah sesuatu yang berlebihan karena pada dasarnya setiap orang memiliki potensi kreatif. Yang membedakan adalah sejauh mana potensi kreatif individu tersebut diasah dan dikembangkan, sehingga mereka dapat menghasilkan karya dan ide-ide luar biasa yang inovatif dan memiliki kualitas yang patut dibanggakan (Astuti, 2013). Sama halnya dengan manusia setiap daerah memiliki potensi untuk mengunggulkan keunikan daerah tersebut melalui seni. Kabupaten Magetan Jawa Timur memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan seni melalui hasil warisan budaya maupun melalui hasil kekayaan alamnya yang mampu dikreatifitaskan menjadi sebuah karya seni.

Masa awal perkembangan anak adalah periode penting di mana anak memiliki peluang emas untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya (Putri & Ardipal, 2021). Anak merupakan pilar masa depan bangsa yang perlu diberikan pengembangan untuk menghasilkan individu yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia. Pada usia dini, anak perlu mengembangkan kemampuan motorik kasar dan motorik halusnya melalui partisipasi dalam aktivitas seni dan permainan. Bagi anak, bermain adalah suatu cara untuk belajar dan proses belajar seringkali terjadi secara bersamaan saat mereka bermain (Fauziah & Fitriyah, 2020).

Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018).

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi potensi kreativitas dan pengembangan seni pada anak usia dini, khususnya di Kabupaten Magetan, Jawa Timur, mengkaji pengaruh kegiatan seni terhadap perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan motorik kasar, motorik halus, berpikir kritis, dan ekspresi diri, memahami peran kearifan lokal dalam pengembangan seni dan budaya, serta bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam pendidikan seni anak usia dini, mengevaluasi efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap seni dan kearifan lokal dan untuk mengukur dampak program workshop inovasi pengembangan materi seni pada mahasiswa pendidikan anak usia dini Universitas Doktor Nugroho Magetan dalam mempersiapkan mereka untuk menjadi pendidik yang mampu mengembangkan kreativitas seni anak usia dini.

Pemerintah Kabupaten Magetan sangat mendukung dengan perkembangan seni di Kabupaten Magetan Jawa Timur. Dalam kutipan media olen lensa Magetan Bapak Bupati menyampaikan bahwa

apa yang dilakukan untuk menghidupkan seniman di Magetan sama seperti menciptakan iklim pada batik. Perajin batik mulanya ada 7, karena ada kebijakan memakai batik bagi ASN, kini batik tumbuh hingga sekitar 50-an perajin (Sulistiono, 2023). Dalam hal ini Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi melakukan kegiatan workshop di Universitas Doktor Nugroho Magetan dalam rangka mendukung dalam pengembangan materi seni khususnya untuk anak usia dini.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji inovasi pengembangan materi seni untuk mahasiswa pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di Universitas Doktor Nugroho Magetan. Informan yang diikutsertakan dalam penelitian dipilih berdasarkan kebutuhan dan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian melakukan observasi dan prakteng langsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan dokumentasi. Penulis melakukan pengamatan langsung di Universitas Doktor Nugroho Magetan yang berkaitan inovasi pengembangan materi seni untuk mahasiswa pendidikan anak usia dini.

Analisis data yang diterapkan oleh peneliti dalam artikel ini mengikuti model analisis data yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Pada tahap pertama peneliti melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya yaitu reduksi data. Reduksi data dilakukan peneliti dengan merangkum hal-hal yang penting melalui pengamatan hasil penelitian secara langsung mengenai inovasi pengembangan materi seni untuk mahasiswa pendidikan anak usia dini yang ada di Universitas Doktor Nugroho Magetan. Pada tahap ketiga yaitu penyajian data hasil dari rangkuman, dan terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan istilah "Merdeka" dengan makna berikut: (1) merujuk pada kebebasan dari perhambaan, penjajahan, dan kondisi serupa, (2) berarti tidak terkena atau terbebas dari tuntutan tertentu, dan (3) menunjukkan ketidakterikatan atau kemandirian, serta keleluasaan tanpa ketergantungan pada individu atau entitas tertentu (Nofia, 2020). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai pusatnya. Dalam MBKM, mahasiswa memiliki fleksibilitas untuk memilih dari delapan program yang telah disahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, mereka juga diberikan kebebasan untuk memilih mata kuliah di luar program tersebut selama satu semester. Pendekatan MBKM memberikan tantangan dan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, serta kemampuan mandiri dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan masalah melalui pengalaman langsung di lapangan (Rahayu et al., 2022).

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, termasuk pengembangan soft skills dan hard skills, sehingga mereka dapat lebih siap dan sesuai dengan tuntutan zaman. Tujuan lainnya adalah menyiapkan lulusan yang memiliki kepemimpinan yang unggul dan berkepribadian untuk masa depan bangsa. Program-program experiential learning yang bersifat fleksibel diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menggali potensi mereka sesuai dengan minat dan bakat pribadi (Nofia, 2020).

Perkembangan kreativitas dan inovasi pendidikan seni terus berkembang sesuai dengan zaman. Realitas ini mempromosikan berbagai metode pembelajaran seni. Dalam konteks pendidikan seni dan budaya, ada tiga aspek utama yang berkaitan dengan manusia, yaitu tubuh, perasaan, dan jiwa. Aspek tubuh berkaitan dengan perkembangan kreativitas dan penemuan melalui praktik seni, mencakup inovasi dan penciptaan seni. Untuk memahami seni secara mendalam, penting untuk melatih pemahaman terhadap unsur-unsur seperti bentuk, warna, nada, dan ritme, yang membantu dalam mengembangkan kerangka kerja yang digunakan oleh siswa. Upaya artistik dilatih melalui logika, pemahaman, dan estetika, artistik, dan peruntukan proses kreasi seorang seniman (Sunarto, 2018).

Seni memiliki peran penting dalam penciptaan estetika, dan keindahan adalah elemen yang selalu terkait dengan seni. Dalam sejarah manusia, keindahan selalu menjadi hal yang dicari dan dihargai. Awalnya, manusia mengambil inspirasi dari alam sebagai patokan utama keindahan. Mereka berusaha untuk mereplikasi komposisi alam dalam karya seni yang mereka hasilkan. Namun, ketika alam tidak lagi memadai sebagai standar keindahan, manusia mulai mengembangkan standar alternatif yang dianggap lebih superior daripada alam itu sendiri, menciptakan bentuk yang dianggap sebagai idealisasi dari keindahan (Felix, 2012). Seni merupakan elemen integral dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki peran penting dalam proses pembentukan individu. Pendidikan seni dapat dipahami sebagai upaya yang bertujuan membentuk peserta didik melalui ekspresi seni. Dalam pengertian yang lebih umum, pendidikan seni, seperti yang dinyatakan oleh Soehardjo, bertujuan untuk membawa peserta didik menuju kompetensi yang berhubungan dengan aspek keberagaman, sementara dalam konteks yang lebih khusus, kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan potensi individu yang matang (Nurfaizah, 2021).

Seni merupakan konsep yang dapat diinterpretasikan dari berbagai perspektif. Untuk memahami makna seni, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan. Pendekatan pertama melibatkan pengkajian berbagai definisi kata "seni" yang diambil dari berbagai sumber, termasuk kamus dan situs web. Sementara itu, pendekatan kedua berfokus pada analisis tujuan dan motif di balik penciptaan sebuah karya seni. Melalui penelusuran definisi kata "seni" dari berbagai sumber, kita dapat menyimpulkan bahwa seni merupakan hasil dari proses yang melibatkan pemikiran, keahlian, termasuk keterampilan fisik, dan akhirnya terwujud dalam bentuk atau tindakan. Oleh karena itu, seni merupakan suatu proses yang dapat dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu tahap ide atau pemikiran, tahap produksi, dan tahap realisasi karya seni yang pada awalnya hanya merupakan sebuah konsep (Felix, 2012).

Seni merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini sebagai bagian dari perkembangan anak. Pengembangan aspek seni memiliki dampak positif pada perkembangan aspek lainnya, seperti perkembangan kognitif yang membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pada tahap usia dini, anak-anak memiliki minat terhadap berbagai warna dan estetika yang dapat dijelaskan oleh ketertarikan mereka terhadap keindahan (Marlina & Mayar, 2020). Seni memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan kreativitas anak secara bebas dan menyenangkan. Dalam konteks seni, anak-anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan diri tanpa adanya indoktrinasi atau penilaian benar dan salah. Mereka dapat berada dalam situasi harmoni yang memungkinkan mereka untuk dengan berani mengungkapkan ide, meningkatkan empati, menyadari kemampuan pribadi, dan menerima tanggapan dari lingkungan terhadap ungkapan mereka (Antara, 2015). Pembelajaran seni dan kreativitas menitikberatkan pada eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi. Meskipun usia anak-anak sebanding, perkembangan mereka dapat

berbeda satu sama lain. Proses pembuatan karya seni juga berperan dalam pengembangan koordinasi antara mata dan tangan anak-anak (Huliyah, 2016).

Kemampuan dasar dalam seni yang mencapai nilai estetik adalah kapasitas mendasar yang dimiliki oleh seniman untuk terus berinovasi dalam ide-ide mereka, bahkan dalam situasi yang mungkin tidak mendukung inovasi. Kreativitas ide harus diperkuat dengan semangat berkarya, sehingga kondisi tidak akan menjadi penghalang bagi ekspresi jiwa kreatif dalam konteks nilai-nilai estetik. Setiap seniman memiliki nilai-nilai yang mendasari karyanya, yang dipengaruhi oleh sikap berkarya, dan melalui proses tersebut, seniman dapat menjadi individu yang sensitif terhadap perkembangan nilai-nilai estetika dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa informasi mengenai pembelajaran seni, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran seni bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kreatif, pemahaman budaya, ekspresi diri, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis. Melalui seni, anak dapat mengembangkan berbagai aspek kepribadian mereka. Penting untuk diingat bahwa pembelajaran seni bukan hanya tentang menghasilkan karya seni yang indah, tetapi juga tentang proses kreatif dan eksplorasi diri. Ini dapat memberikan manfaat yang luas, termasuk dalam perkembangan pribadi dan profesional anak.

Secara epistemologis, istilah "kearifan lokal" terdiri dari dua kata, yaitu "kearifan" yang mengacu pada pengetahuan bijaksana, dan "lokal" yang mengacu pada aspek wilayah atau setempat. Kearifan lokal merujuk pada pemikiran, nilai, dan pandangan yang bijaksana, bernilai, dan secara tradisional dianut oleh anggota masyarakat dalam suatu wilayah atau lokasi tertentu. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai yang dianggap benar dan menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat (Nasriyati et al., 2021). Kehidupan kebudayaan di Indonesia sangatlah beragam, Berbicara mengenai kebudayaan di Indonesia tentunya tidak ada habisnya, hal ini karena Indonesia memiliki posisi geografis sebagai negara yang terdiri dari banyak pulau dengan dengan ciri khas tersendiri. Salah satu hal yang menarik dari keberagaman budaya Indonesia adalah masih banyak daerah di nusantara yang masih kokoh menjaga keaslian budayanya di tengah kuatnya arus globalisasi saat ini. Sebagian besar suku di Indonesia terpaksa harus menghadapi pembangunan global. tantangan untuk mempertahankan budaya yang lebih kuat (Mailani, 2021).

Kearifan lokal, juga dikenal sebagai pengetahuan setempat atau kecerdasan setempat, membentuk inti dari identitas budaya. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sumber daya, proses sosial, norma, dan praktik yang khusus untuk suatu wilayah atau masyarakat tertentu (Niman, 2019). Kearifan lokal merupakan usaha untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi era globalisasi dengan mengembangkan karakter dan rasa cinta terhadap nilai-nilai budaya kearifan lokal. Kearifan lokal ini berasal dari nilai-nilai tradisional yang menjadi landasan bagi tradisi dan menjadi panduan bagi masyarakat dalam menjaga kelangsungan tradisi mereka. Ini mencakup berbagai strategi yang digunakan oleh masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan mereka (Faiz & Soleh, 2021).

Dari konsep ini, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah sekumpulan nilai-nilai yang dihormati dalam kehidupan komunitas setempat. Nilai-nilai ini bersifat bijaksana, penuh hikmah, dan memiliki makna yang dalam, yang dihayati dan dijalani oleh anggota masyarakat sebagai bagian integral dari kehidupan mereka. Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, nilai, norma, tradisi, dan praktik-praktik yang berkembang di suatu daerah atau komunitas tertentu. Ini adalah warisan budaya yang telah diteruskan dari generasi ke generasi, sering kali dalam bentuk lisan atau tindakan, dan mencerminkan hubungan antara manusia dan lingkungan alam serta sosial mereka. Kearifan lokal

memiliki nilai penting dalam menjaga keragaman budaya global dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan. Namun, dalam era globalisasi, banyak kearifan lokal terancam oleh perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Oleh karena itu, upaya melestarikan dan menghormati kearifan lokal sangat penting untuk menjaga identitas budaya dan keberlanjutan komunitas lokal.

Media merujuk pada segala alat atau sarana yang dapat digunakan untuk mengirimkan pesan dari pengirim ke penerima dengan tujuan untuk merangsang pemikiran, emosi, perhatian, dan minat siswa, sehingga memfasilitasi proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat dianggap sebagai individu yang memanfaatkan berbagai bentuk media dan saluran komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan tujuan memfasilitasi proses pembelajaran dan mengoptimalkan hasilnya. Meskipun guru dapat menggunakan media tersebut, guru itu sendiri bukanlah media, melainkan fasilitator dalam penggunaan media tersebut dalam konteks pembelajaran (Simanjuntak, 2016).

Media pembelajaran mencakup alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran secara fisik, yang meliputi misalnya, buku, tape recorder, kaset, kamera video, VCR, film, slide (gambar berbingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain media merupakan bagian dari komponen sumber belajar yang memuat bahan-bahan pembelajaran yang dapat memotivasi belajar anak. National Education Association mendefinisikan media sebagai bentuk komunikasi cetak dan audiovisual beserta perangkatnya; Beginilah cara media dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca (Ratnaningsih, 2020).

Hasil

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2023 di Universitas Doktor Nugroho Magetan Jawa Timur. Pada kegiatan ini dihadiri oleh 30 mahasiswa pendidikan anak usia dini Universitas Doktor Nugroho. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh Rektor Universitas Doktor Nugroho, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNY, serta Wakil Dekan Bidang RKSIO FIPP UNY. Setelah pembukaan dilanjutkan kegiatan Workshosp mengenai inovasi pengembangan materi seni untuk anak usia dini.

Workshop ini disampaikan oleh Bapak Dr. Joko Pamungkas, M.Pd., beliau menyampaikan mengenai materi-materi mengenai pengembangan seni untuk anak usia dini. Penyampaian materi workshop diawali dengan membagikan pre-test untuk dikerjakan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Doktor Nugroho. Soal pre-test berisikan mengenai bermacam-macam seni yang ada di Jawa khususnya di daerah Magetan. Soal pre-test tersebut berjumlah 50 soal dan mahasiswa harus menjawab dalam waktu 5 detik pada setiap soalnya.

Kegiatan pre-test dilanjutkan dengan apresiasi dalam hal ini mahasiswa, menukarkan hasil dari pre-test yang sudah dikerjakan kepada meja sebelah. Penukaran hasil dari pre-test dibantu oleh mahasiswa dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNY. Dengan dipandu oleh Bapak Dr. Joko Pamungkas, M.Pd., mahasiswa mencocokkan hasil dari pre-test teman sebelahnya. Satu persatu kunci jawaban dibacakan dan dijelaskan satu persatu materi yang ada di dalam pre-test tersebut. Pretest, atau yang juga dikenal sebagai tes awal, merupakan suatu evaluasi yang digunakan untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan. Tujuan dari pretest ini adalah untuk menentukan sejauh mana pengetahuan atau pemahaman siswa terhadap materi tersebut sebelum proses pembelajaran dimulai (Effendy & Abi Hamid, 2016).

Setelah kegiatan apresiasi dilanjutkan dengan kegiatan ekspresi karya seni oleh mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini UDN. Mahasiswa diminta untuk mendesain di atas tas dan kain batik. Desain ditentukan temanya yaitu sesuai dengan kekayaan alam, makanan tradisional, pahlawan dan seni yang berkembang di Magetan Jawa Timur. Masing-masing mahasiswa diberikan satu buah tas spounbond berwarna putih. Kemudian mahasiswa mendesain sesuai tema yang sudah ditentukan. Dari hasil gambar tersebut ada yang menggambar batik pring khas Magetan, instrument gamelan, roti bolu, buah kesemek dan salah satu pahlawan Magetan yaitu Ario Soerjo. Ekspresi merujuk pada manifestasi pikiran dan keadaan kehidupan seseorang. Ekspresi ini muncul dari niat dalam pikiran, seperti konsep dan struktur pemikiran. Kedua elemen ini merupakan unsur fundamental dalam ranah ilmu pengetahuan dan terkait dengan logika. Oleh karena itu, jenis ekspresi yang dimaksudkan dalam konteks ini berlaku dalam berbagai disiplin ilmu dan menuntut validitas yang tidak bergantung pada situasi di mana ekspresi itu muncul. Kearifan lokal, yang juga dikenal sebagai pengetahuan setempat atau kecerdasan setempat, merujuk pada aspek dasar identitas budaya. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sumber daya, proses sosial, nilai-nilai, norma, dan praktik yang ada dalam komunitas lokal atau wilayah tertentu (Niman, 2019).

Pembelajaran seni dan kreativitas memfokuskan pada elemen eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni. Meskipun anak-anak sebaya memiliki rentang usia yang sama, perkembangan mereka dapat berbeda-beda. Melalui pembuatan karya seni, anak-anak juga dapat meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan mereka (Huliyah, 2016). Mahasiswa diminta untuk berkreasi, yaitu mahasiswa mewarnai gambar yang sudah didesain sebelumnya dengan menggunakan pastel warna. Mahasiswa diberikan kebebasan dalam mewarnai desain yang sudah dibuat oleh mahasiswa tersebut. Setelah selesai mewarnai tas mahasiswa melanjutkan dengan membatik pada desain kain yang sudah dibuat sebelumnya. Mahasiswa bergantian mencoretkan malam pada motif yang sudah didesain sebelumnya. Dalam kain tersebut ada bermacam-macam desain yang sudah dibuat, seperti motif batik pring, buah kesemek, buah jeruk, dan saron salah satu instrument gamelan. Setelah selesai mendesain mahasiswa satu persatu menggoreskan malam pada motif yang sudah didesain. Semua mahasiswa terlibat dalam membatik, setelah selesai membatik acara ditutup dengan berfoto bersama Rektor UND dan mahasiswa dari FIPP UNY.

SIMPULAN

Kegiatan Inovasi Pengembangan Materi Seni untuk Anak Usia Dini di Universitas Doktor Nugroho dapat disimpulkan bahwa penggalian potensi setiap orang memiliki keinginan untuk dirinya kreatif, dan dalam hal ini bukan suatu hal yang berlebihan karena pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk kreatif. Sama halnya dengan manusia setiap daerah memiliki potensi untuk mengunggulkan keunikan daerah tersebut melalui seni. Kabupaten Magetan Jawa Timur memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan seni melalui hasil warisan budaya maupun melalui hasil kekayaan alamnya yang mampu dikreatifitaskan menjadi sebuah karya seni.

Seperti yang sudah disampaikan pada kegiatan pelatihan oleh Bapak Dr. Joko Pamungkas, M.Pd. dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNY pada mahasiswa Universitas Doktor Nugroho. Beliau membuka pemikiran mahasiswa bahwa apapun yang ada di lingkungan sekitar dapat dijadikan sebuah karya seni. Dalam pelatihan ini juga mahasiswa dituntut untuk praktek secara langsung membuat sebuah karya seni. Mahasiswa diberikan kebebasan dalam menghasilkan sebuah karya namun tetap

disesuaikan dengan tema. Adapun oimplikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan seni pada anak usia dini sebagai bagian integral dari pendidikan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas, ekspresi diri, dan kemampuan berpikir kritis pada anak-anak. Ini menggarisbawahi perlunya memasukkan seni sebagai salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan anak usia dini., pentingnya mempertahankan kearifan lokal dalam pengembangan seni. Kearifan lokal mencerminkan nilai-nilai, norma, dan tradisi budaya yang ada dalam suatu masyarakat atau daerah tertentu. Dalam era globalisasi, melestarikan kearifan lokal menjadi kunci untuk menjaga identitas budaya dan keberlanjutan komunitas local, penelitian ini mencatat peran media dalam pembelajaran seni. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi seni secara efektif kepada mahasiswa. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi teknologi dan media dalam proses pembelajaran seni dan mencerminkan pentingnya inovasi dalam pengembangan materi seni. Workshop yang diselenggarakan untuk mahasiswa pendidikan anak usia dini menunjukkan upaya untuk mengembangkan materi seni yang lebih menarik dan relevan dengan kondisi saat ini. Inovasi semacam ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni di institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, P. A. (2015). Pengembangan bakat seni anak pada taman kanak-kanak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 10(1), 29–34.
- Astuti, F. (2013). Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 14(1).
- Effendy, I., & Abi Hamid, M. (2016). Pengaruh pemberian pre-test dan post-test terhadap hasil belajar mata diklat hdw. dev. 100.2. a pada siswa smk negeri 2 lubuk basung. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 81–88.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77.
- Fauziah, W. P., & Fitriyah, N. (2020). Pembelajaran seni pertunjukkan untuk anak usia dini di masa pandemi dengan local genius knowledge. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 88–97.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of clap hand games for optimalize cogtivite aspects in early childhood education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162–169.
- Felix, J. (2012). Pengertian seni sebagai pengantar kuliah Sejarah Seni Rupa. *Humaniora*, 3(2), 614–621.
- Huliyah, M. (2016). Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02), 149–164.
- Mailani, N. M. (2021). Kearifan lokal masyarakat Boti. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(11), 1940–1949.
- Marlina, L., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1018–1025.
- Nasriyati, F., Khanifa, R., Choldun, I., Wibowo, H., & Humaedi, S. (2021). Analisa Model Bisnis Industri Batik Melalui Perspektif Berbasis Kekuatan (Pemberdayaan Pengrajin Batik Sekar Tanjung Desa Tasikharjo Dengan Mengangkat Kearifan Lokal Melalui Program CSR PT Pertamina Fuel Terminal Tuban). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 339–352.
- Niman, E. M. (2019). Kearifan lokal dan upaya pelestarian lingkungan alam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 91–106.
- Nofia, N. N. (2020). Analisis tantangan implementasi kebijakan “merdeka belajar kampus merdeka” pada perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Nurfaizah, N. (2021). Pengembangan Seni Anak Usia Dini Berbasis Pembelajaran Sentra di Masa New Normal. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 127–140.
- Rahayu, I. P., Fauzi, A., & Indra, J. (2022). Analisis Sentimen Terhadap Program Kampus Merdeka Menggunakan Naive Bayes Dan Support Vector Machine. *Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (JSON)*, 4(2), 296–301.
- Ratnaningsih, K. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Digital Eksotisme Lukisan Pada Caping. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2).
- Simanjuntak, R. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Seni

^{1*)}Joko pamungkas, ²⁾Marsini, ³⁾ Sujarwo, ⁴⁾Bayu Purwo Adhi, ⁵⁾ Septika Cahya Rahmawati, ⁶⁾ Ad Dieni Maulana Rizka

Innovation In The Development Of Art Materials For Early Childhood In Higher Education

Budaya. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 3(2).

Sunarto, S. (2018). Pengembangan kreativitas-inovatif dalam pendidikan seni melalui pembelajaran mukidi. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).